

MEKANISME SURVIVAL DAN MODAL SOSIAL PEDAGANG BERSTATUS JANDA DI PASAR SINJAI

Jurnal Analisa Sosiologi
Oktober 2022, 11 (4):723-748

Nurlina Subair¹, Andi Alim², Alimin Alwi³

Abstract

Single parenting is a phenomenon where mothers take care of and raise their children without the help of their partners. Meanwhile, the perspective of the surrounding community still sees a woman left by her husband, dead or living lightly or underappreciated. The purpose of this study was to determine the survival mechanism and the form of social capital of merchant widows in the Sinjai Central Market in improving the household economy. To find facts, the descriptive qualitative method is an option. The target of this research is people who are widows and work as traders in the Sinjai Central Market. Informants were selected by purposive sampling. Data were collected using participatory observation techniques, in-depth interviews and documentation studies. The analysis technique is carried out starting with data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results of the study found that the survival mechanism or survival strategy carried out by the widow of the merchant was to take action to suppress the cost of existing food needs; Taking action by involving family members in making a living and opening a salon business as an additional job; Take action to find additional work such as being padderos (harvest labour/slasher) and sharecroppers (farm labour). In addition, there are several actions taken that are not included in the framework of James Scott's theoretical analysis, such as committing criminal acts and saving activities. The form of social capital for merchant widows in earning a living so that they can increase their income is by joining lottery club groups in the market and their respective villages, borrowing (debt) and cooperation. All examples of forms of social capital carried out by merchant widows are closely related or inseparable from the network they have, the norms that apply in society and the trust between fellow traders or the community.

Keywords: *Survival Mechanism, Widow Trader, Social Capital*

Abstrak

Single parent merupakan fenomena sang ibu mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya. Sedangkan perspektif masyarakat sekitar masih memandang seorang perempuan ditinggal suami mati atau hidup dengan remeh atau kurang dihargai. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mekanisme survival dan bentuk modal sosial janda pedagang di Pasar Sentral Sinjai dalam meningkatkan perekonomian rumah tangganya. Untuk menemukan fakta maka metode kualitatif deskriptif sebagai pilihan. Sasaran penelitian ini adalah orang yang

¹Universitas Muhammadiyah Makassar

²Universitas Pejuang Republik Indonesia

³Universitas Halu Oleo Kendari

¹nurlina.subair@unismuh.ac.id

merupakan janda dan berprofesi sebagai pedagang di Pasar Sentral Sinjai. Informan dipilih dengan cara purposive sampling. Data dikumpulkan dengan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam serta studi dokumentasi. Teknik penganalisisan dilakukan berawal dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa upaya mekanisme survival atau strategi bertahan hidup yang dilakukan janda pedagang yaitu melakukan tindakan penekanan terhadap biaya kebutuhan pangan yang ada; Melakukan tindakan dengan melibatkan anggota keluarga dalam mencari nafka dan membuka usaha salon sebagai tambahan pekerjaan; Melakukan tindakan mencari pekerjaan tambahan seperti menjadi *padders* (buruh panen/penebas) dan petani penggarap (buruh tani). Selain itu, ada beberapa tindakan di lakukan tidak masuk kerangka analisis teori James Scott seperti melakukan tindakan kriminalitas dan aktifitas menabung. Bentuk modal sosial janda pedagang dalam mencari nafkah sehingga bisa meningkatkan pendapatannya yaitu dengan bergabung dengan kelompok arisan di pasar maupun di desa masing-masing, meminjam (berutang) dan gotong royong. Semua contoh bentuk modal sosial yang dilakukan janda pedagang erat kaitannya atau tidak lepas dari jaringan yang dimiliki, norma yang berlaku dalam masyarakat dan kepercayaan antar sesama pedagang atau masyarakat.

Kata Kunci: Mekanisme Survival, Pedagang Berstatus Janda, Modal Sosial

PENDAHULUAN

Banyak fenomena yang menjadi kajian ilmu sosial salah satunya adalah orang tua tunggal atau ibu atau beristilah “single parent” yang berarti merupakan kondisi fenomena sang ibu atau ayah sebagai penanggung jawab kepada anaknya sebagai kepala keluarga sekaligus sebagai ibu rumahtangga sekaligus. Mereka mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya. Hal ini tentu sesuatu yang belum mutlak dijalankan, karena perspektif masyarakat sekitar masih memandang seorang perempuan ditinggal suami mati atau hidup dengan remeh atau kurang dihargai. Saat ini, keluarga dengan orang tua tunggal memiliki serangkaian masalah khusus. Ini disebabkan terjadi hanya hanya sendiri orang tua untuk mengasuh buah hatinya.

Penelitian ini spesifikasikan pada janda yang menanggung beban tanpa bantuan ayah karena sang ayah telah meninggal atau bercerai. Peran perempuan semakin kompleks ketika menyangkut status sebagai janda. Janda akan mendapatkan tantangan yang hebat apabila ia memiliki penghasilan rendah. janda yang berperan sebagai pekerja dengan

pendapatan relative rendah cenderung menghadapi tantangan dalam keberlangsungan hidupnya.

Penghasilan ini menjadikan janda perlu bekerja keras lagi karena bertanggung jawab untuk dirinya dan keluarganya. Tantangan lain apabila memiliki kemampuan yang terbatas. Sebagai orang tua yang berstatus single parent sudah sebagai kewajiban menjalankan peran ganda untuk keberlangsungan hidup keluarganya (Riskytiara 2019). Sebagai seorang single parent, perempuan berupaya mengombinasikan dengan baik antara pekerjaan domestik dan publik. Dalam hal ini, kematangan fisik dan psikologis merupakan faktor yang sangat vital dibutuhkan untuk melakukan manajemen keluarga. Menurut Nieuwenhuis (2021) menyatakan bahwa orang tua tunggal ini sering kali tidak cukup penghasilannya untuk kebutuhan keluarganya. Status janda sangat rentan terhadap masalah-masalah sosial, terutama jika dibandingkan dengan perempuan yang berstatus menikah. Berawal dari perpisahan dengan suami, kerawanan ekonomi akan muncul terutama bagi perempuan yang kondisi perekonomiannya tidak memadai (Sunaria 2016). Ketika mereka sebagai single parent yang memiliki anak lebih dari satu akan lebih menambah beban apalagi ketika anak-anaknya masih menempuh usia sekolah sama dengan ungkapan (Kotwal & Prabhakar dalam Muthia Octaviani, Tin Herawati, and Fatma Putri Sekaring Tyas (2018)).

Para janda pedagang berupaya mencari jalan untuk mempertahankan kehidupan dirinya dan keluarganya dengan cara melakukan berbagai pekerjaan dengan cara dan walaupun mendapatkan upah yang cukup rendah. Cara untuk memperolehnya yaitu jaringan kekerabatan dan informasi ke daerah-daerah lain yang dapat dijangkau. Hal ini dilakukan apabila sudah tidak mendapat pekerjaan di daerah sendiri.

Ini dilakukan sebagai strategi hemat dengan cara melakukan pekerjaan semua keluarga yang layak bekerja yaitu memanfaatkan anggota rumah tangga hal ini disebut pula strategi ekonomi (Widodo dalam Taib Malik, August E. Pattiselanno, and Junianita F. Sopamena (2019)). Strategi selanjutnya adalah memanfaatkan dan mengoptimalkan jaringan solidaritas kekerabatan dan perkumpulan-perkumpulan, seperti anggota majelis taklim, anggota arisan, dan kegiatan kerja bakti. Lembaga masyarakat juga

mempunyai peran yang penting bagi rumah tangga miskin dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ini diungkapkan pula Hasija (2021) bahwa layanan keuangan untuk orang miskin.

Perilaku yang merupakan Modal sosial tanpa disadari sangat berperan penting untuk strategi mencari nafkah keluarga miskin sehingga menjadi satu fokus penyelesaian masalah dalam upaya mencarikan sosusi dalam strategi mencari mempertahankan hidup Secara berlanjut. Dasar inilah keluar janda tersebut tidak sungkan atau malu dalam melakukan berbagai pekerjaan dengan tujuan dan harapan untuk memperoleh tambahan penghasilan untuk menopang ekonomi mereka. Hal inilah yang disebut dengan pola nafkah ganda salah satunya dengan modal sosial yang dimiliki.

Pasar Sentral Sinjai di Kabupaten Sinjai merupakan tempat dimana terdapat mayoritas perempuan yang berprofesi sebagai pedagang dari sekitar 765 pedagang yang ada di pasar tersebut (Dinas PPK dan UKM Kabupaten Sinjai 2020). Namun, tidak semua dari perempuan pedagang tersebut yang merupakan tulang punggung keluarga. Beberapa penelitian juga membahas mengenai perempuan sebagai penyangga kehidupan keluarga. Pertama, penelitian dengan judul Strategi Bertahan Hidup Perempuan Di Daerah Pesisir, bertujuan menganalisis kemiskinan yang terjadi pada perempuan dalam komunitas nelayan serta strategi bertahan hidup yang dipengaruhi oleh karakteristik perempuan tersebut, seperti: umur, status perkawinan, besar tanggungan, jenis keterampilan, dan pengalaman kerja (Karlita and Pandjaitan 2017). Kedua, penelitian mengenai Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Janda Cerai Mati (Studi Kasus Janda Cerai Mati Di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap) bertujuan untuk mengetahui strategi janda yang cerai mati dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya (Mawardi, Ma'sumah, and Zulizar 2017). Ketiga, penelitian mengenai Strategi Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Keluarga di Desa Gesi Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen yang bertujuan untuk mengkaji strategi perempuan kepala keluarga dalam menciptakan kemandirian ekonomi keluarga di Desa Gesi Kecamatan Gesi (Wibawa and Wihartanti 2018).

Keempat, penelitian mengenai Strategi Bertahan Hidup Janda Di Desa Lambara Harapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kehidupan janda di Desa Lambara Harapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, strategi bertahan hidup janda, dan dampak kehidupan bagi anak-anak janda (Mira 2019). Kelima, penelitian mengenai tentang Strategi Peran Ganda Janda Cerai Mati untuk Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara janda cerai mati menghidupi kebutuhan ekonomi dan pendidikan anak-anaknya di RT 003 RW 011, Desa Pasanggrahan, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang (Aryani and Lindawati 2022). Sedangkan penelitian ini mengkaji hal yang berbeda tentang mekanisme survival dan modal sosial pedagang berstatus janda di Pasar Sinjai karena diantara itu mekanisme di kategorikan sebagai scientific novelty oleh karena menggunakan sains dalam bentuk hasil-hasil penelitian sebagai rujukan.

Pekerjaan yang berpenghasilan pedagang di Pasar Sentral Sinjai terlihat bervariasi, yakni sekitar 300 ribu sampai 3.000.000,- rupiah perbulan. Penghasilan tersebut tidak menentu atau fluktuatif, namun secara umum pekerjaan tersebut cukup bisa menopang kebutuhan finansial rumahtangga mereka. Mereka baru mulai berdagang setelah menjadi single parent atau janda. Ada yang cerai hidup dengan suaminya, tetapi mantan suami lepas tanggung jawab atau tidak memberi nafkah lahir pada keluarganya. Ada pula yang cerai mati, yang ditinggalkan bukannya warisan tetapi utang. Karena hal itulah mereka memilih berdagang. Hal tersebut menarik untuk dikaji karena dalam keluarga Bugis dengan situasi budaya patriarki yang ada, kodratnya laki-laki adalah pencari nafkah utama dan perempuan hanya bekerja pada ranah domestik.

Fenomena janda yang memiliki tanggungan, mereka memiliki anak rata-rata usia 6 hingga 7 tahun. Sehingga, kebutuhan mendesak di dalam kehidupan janda yaitu pertama kebutuhan makanan dan menyekolahkan anak, dimana butuh biaya yang lumayan besar, kedua untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari misalnya, kebutuhan makan, serta kebutuhan lainnya. Sedangkan rata-rata jumlah anak janda yang ditinggal cerai mati maupun yang ditinggal cerai hidup dalam penelitian ini rata-rata memiliki 3 atau 4 anak.

Diantara berbagai permasalahan janda salah satunya multiperan yaitu selain sebagai ibu juga sebagai ayah serta menjalankan secara bersamaan. Seorang janda perlu memiliki strategi dan agar dapat mengefektifkan peran ganda secara efisien. Sehingga fokus penelitian ini adalah strategi janda dalam melangsungkan kebutuhan keluarganya sebagai orang tua yaitu ibu sekaligus ayah dalam rumah tangganya. Dalam upaya melangsungkan kebutuhan ini terdapat dua sub fokus yaitu pada aktifitas perekonomian berupa petani sawah, petani ladang, petani kebun dan lebih dominan pada pedagang di pasar Sinjai. Dalam upaya melancarkan peran ganda ini seorang janda perlu memiliki kesabaran yang ekstra karena hal ini menjadi suatu yang sangat penting karena mengurus rumah tangga sendiri. Merujuk dari latar belakang di atas maka penulis tertarik meneliti lebih dalam mengenai kehidupan janda pedagang, dengan mengambil judul “Strategi Mencari Nafkah (*Livelihood*) Janda Pedagang dengan Berbasis Modal Sosial di Pasar Sentral Sinjai”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Pasar sentral Kabupaten Sinjai dengan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif (Patton 2014). Informan dan kriteria informan yaitu: (1) Merupakan seorang janda yang diceraikan dan ditinggal mati oleh suaminya (5 orang janda cerai hidup dan 5 orang janda cerai mati), (2) Memiliki anak, (3) Berdagang di Pasar Sentral Sinjai, (4) Tergabung dalam lembaga atau kelompok sosial, seperti: majelis taklim, arisan, kelompok organisasi pasar. Sumber data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder dengan Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono 2012). Dan diakhiri dengan Teknik analisis data dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Creswell 2013).

Berikut ini diuraikan masing-masing profil informan yang telah diwawancarai selama penelitian dilaksanakan:

Tabel: Karakteristik Informan

Nama	Usia (Tahun)	Status Cerai	Agama	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Lama Berdagang
------	--------------	--------------	-------	------------	-------------------	----------------

Ha	60	Mati	Islam	SD	4	±10 Tahun
R	63	Mati	Islam	SR	2	±25 Tahun
S	53	Mati	Islam	SD	6	±15 Tahun
J	46	Mati	Islam	SD	3	±8 Tahun
O	40	Mati	Islam	SMP	3	±7 Tahun
F	48	Hidup	Islam	Paket	2	±5 Tahun
M	55	Hidup	Islam	S1	4	±8 Tahun
K	55	Hidup	Islam	SD	2	±11 Tahun
N	62	Hidup	Islam	SR	5	±18 Tahun
T	59	Hidup	Islam	SR	5	±12 Tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan hasil penelitian ini menjelaskan strategi janda pedagang di Pasar Sentral Sopeng dalam meningkatkan ekonomi rumah tangganya dan bentuk modal sosial janda pedagang di Pasar Sopeng dalam mendukung ekonomi rumah tangganya. Temuan ini diperoleh melalui observasi partisipatif dan dilanjutkan dengan wawancara dengan cara peneliti tinggal beberapa lama di lokasi penelitian untuk menemukan fenomena yang mendalam. Temuan tersebut dianalisis dan dilanjutkan dengan pendeskripsin fenomena sebagai berikut.

Mekanisme Survival Janda Pedagang di Pasar Sentral Sinjai dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangganya

Tambahan jenis pekerjaan

Strategi banyak diartikan sebagai cara atau alternatif atas suatu keadaan yang dimana ada banyak perubahan yang dihadapi serta adanya proses adaptasi yang harus dijalani oleh seseorang atau kelompok masyarakat. Dalam hal ini, janda pedagang merupakan bagian masyarakat yang mengalami beberapa perubahan pada masyarakat yang berdampak pada keberadaan dan pendapatan janda pedagang setiap harinya. Maka dari itu janda pedagang memiliki beberapa strategi atau cara untuk menghadapi dan mempertahankan keberadaan dagangan di tengah-tengah masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan, beberapa strategi aktif atau tambahan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh janda pedagang seperti:

Padderos (buruh panen/penebas). Kini alat-alat pertanian modern yang masuk khususnya alat panen padi sedikit banyak telah memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat di pedesaan utamanya perempuan yang menggantungkan hidupnya disetiap panen dengan menjadi buruh panen. Hal

tersebut sama dengan yang dirasakan Ibu M yang saat ini telah memiliki salon sendiri, sebelumnya menjadi buruh panen

“Sebelum ada itu alat-alat atau mesin dozer kalau na bilang orang sekarang, saya selalu ikut jadi buruh panen dan upahnya lumayan untuk tambah-tambah uang sekolah anak dan biaya berobatnya anakku. Tapi sekarang berhentika jadi padderros karena upahnya tidak sepertimi dulu sebelum ada mesin, makin sedikit upah yang diberikan dan kurangmi juga panggilan untuk pergi madderros”. (Wawancara dengan Ibu M, 22 Agustus 2021 pada pukul 16.42 WITA)

Lain halnya dengan Ibu S yang juga merupakan buruh panen dan telah membuka warung sayur dan minuman di halaman rumahnya

“Setiap panen saya ada panggilan untuk pergi madderros. Ada atau tidaknya mesin-mesin itu saya tetap pergi madderros, saya dapat tambahan dari mana lagi kalau tidak ikut madderros. Karena masih banyak juga orang yang lebih memilih Padderros untuk kerja sawahnyadibanding itu mesin-mesin.” (Wawancara dengan Ibu S, 05 Juni 2021 pada pukul 15.10 WITA)

Para informan mengemukakan bahwa awal mula kemunculan praktik ini tidak diketahui secara pasti oleh masyarakat karena sudah berlangsung secara turun-temurun. Kendala yang dihadapi dengan pekerjaan ini adalah ketika proses memanen padi dimana sawahnya berlumpur, risiko terkena sabit dan menginjak cangkang keong.

Petani penggarap (buruh tani). Selanjutnya, hal yang dapat dilakukan oleh petani penggarap adalah dengan cara memaksimalkan pengolahan lahan garapan tersebut untuk pertanian. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menanam sayuran, singkong ataupun umbi-umbian yang lain disela-sela pematang sawah. Jika tanaman tersebut panen, tentunya akan menambah pendapatan bagi para petani penggarap. Mereka dapat memperoleh hasil tambahan dari lahan tanpa harus memberikan separuhnya untuk pemilik lahan. Hal tersebut juga menguntungkan janda pedagang yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani penggarap yaitu dengan menjual kembali hasil pertanian yang ditanamnya disela-sela pematang sawah.

Seperti halnya yang dilakukan Ibu J, dengan menjadi petani penggarap ia mengaku mampu mendapatkan penghasilan tambahan

“Sejak suami saya meninggal, saya melanjutkan pekerjaan suami sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan pokok. Pada saat itu adalah masa yang paling berat selama hidup saya karena sebelumnya hanya dirumah sebagai ibu rumah tangga dan belum pernah merasakan menjadi petani atau turun langsung bekerja di sawah. Alhamdulillah, dengan adanya orang yang mempercayakan lahan atau sawahnya kepada saya, saya bisa mendapatkan penghasilan dari situ selain dari hasil menjual di pasar. Setelah musim panen, di sawah biasanya saya tanami sayuran atau buah-buahan yang panennya sebentar misalnya 2-3 bulan sudah bisa diambil hasilnya, kemudian hasilnya dikonsumsi sendiri atau dijual kembali di pasar sehingga bisa menambah penghasilan saya.” (Wawancara dengan Ibu J, 16 Agustus 2021 pada pukul 11.12 WITA)

Usaha salon. Salon merupakan sebuah tempat usaha yang bergerak dibidang jasa kecantikan, berhubungan dengan perawatan kecantikan dan kosmetik untuk laki-laki dan perempuan. Dimana salon sebagai tempat untuk memperindah dan mempercantik tubuh dengan menyediakan perawatan berkaitan dengan kesehatan kulit, keindahan rambut, estetika wajah, perawatan kaki, perawatan kuku, waxing, dan sebagainya yang berhubungan dengan pelayanan kecantikan tubuh. Ibu M misalnya, pagi berdagang di pasar hingga siang hari dan setelah pulang dari pasar baru dia membuka salonnya.

“Sudah lama saya membuka usaha salon ini, awalnya saya hanya ikut bekerja disalonnya orang. Setelah banyak belajar dan telah memiliki cukup modalnya, akhirnya saya beranian diri untuk membuka usaha salon ini disamping ini juga merupakan salah satu keterampilan yang saya miliki, juga sudah menjadi usaha sampingan dan penambah penghasilan untuk tambah-tambah pembayaran sekolah anak saya”. (Wawancara dengan Ibu M, 22 Agustus 2021 pada pukul 16.42 WITA)

Menekan biaya kebutuhan hidup

Menekan biaya fasilitas dengan mengurangi pengeluaran atau dengan cara berhemat. Bagi sebagian orang berhemat itu mungkin sulit dilakukan, bahkan dianggap mengurangi kebebasan untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi orang terdekat atau keluarga. Hanya saja, jika dilihat dari kebutuhan keuangan dimasa mendatang, pandangan seperti itu dinilai tidak tepat. Sebab setiap orang perlu menyiapkan kebutuhan dirinya dan keluarganya di masa mendatang dan kebutuhan mendadak.

Rata-rata informan melakukan penghematan tersebut. Seperti halnya Ibu O yang sudah lama menekan biayanya hingga tidak mengeluarkan dan untuk kebutuhan yang kurang penting.

“Saya dan anak-anak selalu berusaha untuk tetap berhemat dengan melakukan penekanan terhadap biaya yang tidak penting, bahkan sampai untuk kebutuhan pokok pun kadang kami tekan agar tiap bulannya tidak ada biaya tak terduga yang harus dikeluarkan. Karena jika hal tersebut terjadi, kebutuhan lainnya akan terganggu seperti biaya sekolah anak-anak dan biaya listrik juga air untuk tiap bulannya”. (Wawancara dengan Ibu O, 25 Juli 2021 pada pukul 13.25 WITA)

Ibu Ha juga melakukan hal yang sama yaitu penghematan terhadap bahan-bahan kue yang digunakan

“Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan kue dikurangi takarannya, apalagi mengingat harga sembako saat ini yang cukup mahal terutama minyak. Sedangkan kue-kue yang dibuat rata-rata menggunakan minyak, minyak jelas tidak bisa dikurangi takarannya. Namun bahan yang lain seperti gula, garam atau isi kue seperti panada dikurangi, menyesuaikan dengan harga yang ditawarkan juga.” (Wawancara dengan Ibu Ha, 20 Agustus 2021 pada pukul 19.07 WITA)

Lain halnya dengan Ibu R yang menekan biaya fasilitasnya dengan tidak pulang kerumah.

“Pasar setiap hari Selasa di Pasar Sentral Takalala, Rabu di Lollo'e, Kamis dan Minggu di Pasar Sentral Sinjai. Nanti saya pulang ke rumah tiap malam senin dan malam jumat saja. Selebihnya memilih menginap di pasar, selain menghemat biaya angkutan pulang pergi ke pasar karena jarak dari rumah ke pasar cukup jauh juga sebagai penghematan untuk keperluan yang lainnya.” (Wawancara dengan Ibu R, 17 Juni 2021 pada pukul 10.40 WITA)

Menabung

Menabung adalah sebuah tindakan menyisihkan dan menyimpan uang atau harta berharga pada suatu tempat untuk jangka panjang. Selain dari mengurangi pengeluaran atau berhemat, sebagian janda pedagang memilih untuk menyisihkan pendapatan lebih mereka ke dalam tabungan sebagai pegangan dan persiapan untuk masa sulit yang akan datang atau kebutuhan mendadak, khususnya dipersiapkan untuk keperluan keluarga dan anak. Serta adanya sikap hemat yang diterapkan janda pedagang

terhadap kebutuhan pangan dan membelanjakan uangnya selain untuk kebutuhan sehari-hari.

“Dari awal saya memiliki usaha dan berjualan di pasar, saya berusaha untuk menyisihkan keuntungan yang didapat walaupun awalnya hanya bisa menyisihkan Rp 5.000 per minggunya. Tabungan itu saya kumpulkan hingga bisa menjadi tambahan modal lagi dan untuk kehidupan sehari-hari. Akhirnya dengan keuntungan yang makin bertambah, saya pun mulai mencoba menabung di bank. Tabungannya bisa digunakan untuk sekolah anak-anak dan untuk pengeluaran yang tak terduga misalnya untuk berobat”. (Wawancara dengan Ibu Ha, 20 Agustus 2021 pada pukul 19.07 WITA)

Ibu R juga menabung dari hasil menekan biaya fasilitasnya.

“Dengan menekan biaya fasilitas, saya bisa menabung sedikit demi sedikit untuk keperluan sekolah cucu saya juga untuk kebutuhan mendesak nantinya seperti jika jatuh sakit. Setidaknya ada tabungan yang bisa digunakan. Tanpa harus meminjam kepada orang lain, jika dirasa tabungan tersebut cukup untuk biaya pengobatan dan untuk biaya sekolah.” (Wawancara dengan Ibu R, 17 Juni 2021 pada pukul 10.40 WITA)

Walaupun penghasilan Ibu K yang bersih selama sebulan sebesar Rp 300.000, ia tetap berusaha untuk bisa menabung.

“Awal berjualan saya belum bisa menabung untuk keperluan lainnya selain untuk kebutuhan sehari-hari. Setelah berjualan nasi kuning selama 3 tahun, sedikit demi sedikit bisa saya kumpulkan dan tabung untuk keperluan sekolah anak dan untuk keperluan berdagang.” (Wawancara dengan Ibu K, 01 Juli 2021 pada pukul 11.20 WITA)

Keterlibatan anggota keluarga dalam mencari nafkah

Keterlibatan anggota keluarga dalam mencari nafkah menjadi salah satu strategi yang dilakukan janda pedagang. Anggota rumah tangga dilibatkan secara aktif dalam menambah pendapatan rumah tangga. Anggota rumah tangga berjenis kelamin laki-laki, utamanya mereka yang sudah dewasa, cenderung terlibat dalam kegiatan kerja berat seperti buruh pasar, buruh bangunan, dan lain-lain. Sedangkan yang masih anak-anak keterlibatannya terbatas pada membantu janda pedagang menjaga dagangannya.

“Sekarang cucuku bekerja sebagai tenaga honorer pada salah satu sekolah swasta di Sinjai, ditaumi bagaimana gajinya tenaga honorer sekarang. Bapaknya itu cucuku, bantu-bantu orang bersihkan

kebunnya (itupun kalau ada yang panggil). Anakku yang laki-laki, bekerja sebagai tukang batu atau kuli bangunan. Walaupun mereka sudah mendapat pekerjaan, namun mereka tetap menjadi tanggungan saya karena penghasilan mereka tidak cukup dan tidak setiap bulan mendapat upah atau penghasilan." (Wawancara dengan Ibu R, 17 Juni 2021 pada pukul 10.40 WITA)

Lain halnya dengan Ibu F memiliki anak yang bukan usia kerja, lebih memilih mencari kerja membantu orang tuanya menafkahi keluarga.

"Anakku berhenti sekolah, tidak tamat sekolah SManya karena sudah capekmi dia bilang. Lebih dia pilih untuk cari kerja sendiri. Sekarang kerjani jadi tukang batu atau kuli bangunan ikut sama omnya." (Wawancara dengan Ibu F, 19 Agustus 2021 pada pukul 11.00 WITA)

Kriminalitas

Kriminalitas merupakan segala macam bentuk tindak dan perbuatanyang merugikan secara ekonomis dan psikologis yang melanggar hukum dan berlaku dalam Negara Indonesia serta norma-norma sosial, sehingga masyarakat menentanginya. Seperti halnya dengan Ibu S yang merupakan ibu 2 orang anak, satu orang telah menikah dan tinggal bersamanya. Kini ia memiliki 3 orang cucu. Mereka semua telah menjadi tanggungan Ibu S, dengan bekerja sebagai penjual sayur di Pasar Sentral penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak cukup. Selain bekerja sebagai pedagang sayuran, ia juga memiliki usaha jualan di rumahnya yaitu dengan menjual sayurnya yang tidak laku di pasar dan juga menjual berbagai macam minuman. Namun, ia mengaku dengan peneliti bahwa dirinya kadang tidak sengaja melakukan pencurian.

"Kadang saya tidak menyadari kalau kuambil barangnya orang, mungkin itu sebabnya biasa orang tidak mau beri pinjaman ke saya untuk tambah-tambah modal usaha atau untuk beli keperluan sehari-hari. Saya juga bingung, apa lagi bisa saya kerja biar ini keluargaku bisa makan semua, menantuku dan anakku tidak ada kerjanya. Cucuku saya semua yang biyai sekolahnya sama uang jajannya sehari-hari juga". (Wawancara dengan Ibu S, 05 Juni 2021 pada pukul 15.10 WITA)

Bentuk Modal Sosial Janda Pedagang dalam Mencari Nafkah sehingga bisa Meningkatkan Pendapatannya

Arisan

Arisan dijadikan sarana bertemu bagi orang-orang yang sudah sulit berkeumpul seperti biasa, misalnya ajang reuni teman sekolah atau kuliah juga dengan keluarga jauh. Ibu K yang merantau datang dari tanah Jawa untuk mengadu nasib di Kabupaten Sinjai dan bersosialisasi dengan warga Pasar Sentral Sinjai salah satunya yaitu mengikuti arisan yang dilakukan pedagang disekitarnya.

“Dengan ikut arisan walaupun hanya Rp 20.000 tiap minggunya, saya bisa berkenalan dan dikenal dengan pedagang-pedagang di pasar ini. Sehingga sudah mulai ada beberapa yang berlangganan di warung makan saya. Ada yang minta diantarkan atau ada juga yang datang ambil sendiri pesannya.” (Wawancara dengan Ibu K, 01 Juli 2021 pada pukul 11.20 Wita)

Arisan merupakan salah satu modal sosial yang dilakukan oleh janda pedagang di Pasar Sentral Sinjai. Arisan ini masih bisa termasuk ke dalam strategi bertahan hidup namun di dalamnya masih ada juga modal sosial karena merupakan salah satu tempat untuk mengakrabkan diri bagi perempuan-perempuan di desa masing-masing atau Pasar Sentral Sinjai yang mengikuti arisan. Di Pasar Sentral Sinjai tidak hanya satu kelompok arisan saja melainkan ada beberapa kelompok arisan. Besarnya arisan setiap kelompok berbeda-beda, sesuai dengan kesepakatan masing-masing kelompok yaitu sebesar Rp 30.000 hingga Rp 200.000 per minggu. Tidak ada penentuan bagi informan yang ingin ikut arisan harus ikut kepada kelompok yang mana, itu sesuai dengan keinginan informan sendiri. Pedagang yang mengikuti arisan biasanya berkumpul di tempat yang sudah disepakati oleh pedagang yang mengikuti arisan tersebut.

Tidak semua pedagang di Pasar Sentral Sinjai mengikuti arisan ini karena berbagai alasan, namun alasan yang paling sering diutarakan oleh informan adalah karena mereka sudah memiliki banyak pengeluaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu informan sebagai berikut.

“saya tidak ikut arisan karena pengeluaran saya sudah banyak. Ongkos mobil pulang pergi dari pasar, uang jajan untuk anak dan cucuku, uang sekolahnya anakku, dan masih banyak lagi lainnya”. (Wawancara dengan Ibu R, 17 Juni 2021 pada pukul 10.40 WITA)

Meminjam (berutang)

Secara umum, arti pinjaman adalah sejumlah dana yang diberikan dengan jaminan atau tanpa jaminan dan berstatus sebagai utang, dimana orang tersebut wajib mengembalikannya dengan atau tanpa bunga dalam jangka waktu tertentu. Semua informan sudah sangat sederhana dalam menjalani kehidupan. Hampir semua informan menerapkan sistem gali lubang tutup lubang dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Mereka mengandalkan tetangga, saudara, ataupun kerabat dekat lainnya dan pinjaman dari koperasi untuk dipinjami uang sebagai modal usaha dan kebutuhan.

Ibu S misalnya yang memiliki pekerjaan tambahan yaitu berjualan di rumahnya, namun modal berjualannya yaitu dengan meminjam uang di koperasi.

“Terpaksa saya meminjam uang untuk modal berjualan di koperasi, karena suami saya tidak meninggalkan banyak harta benda untuk saya dan anak-anaknya, hasil dari berjualan di pasar juga tidak cukup untuk dijadikan modal usaha di rumah. Dari hasil berjualan itu juga saya membayar utang dikoperasi dan juga untuk sehari-hari. Kalau tidak ada yang diputar lagi untuk berjualan, saya kembali lagi ke koperasi untuk meminjam uang untuk modal berjualan.” (Wawancara dengan Ibu S, 05 Juni 2021 pada pukul 15.10 WITA)

Lain halnya dengan ibu F, ia meminjam tapi berupa barang kepada pemilik modal.

“Saya tidak memiliki modal sendiri untuk berdagang, walaupun ada hanya sedikit dan tidak cukup untuk berjualan seperti sekarang. Saya meminjam barang dari toko besar sebagai pemilik modal utama, nanti setelah barangnya laku atau saya punya dana baru dikembalikan, yang punya barang sudah percaya dengan saya, jadi saya bisa meminjam barang lebih.” (Wawancara dengan Ibu F, 19 Agustus 2021 pada pukul 11.00 WITA)

Pada informan lainnya, seperti Ibu M yang takut berutang atau meminjam untuk modal dagangannya baik di pasar maupun untuk usaha salonnnya.

“Sedikit banyaknya keuntungan yang saya dapat setiap bulannya, saya tidak akan mau berutang baik kepada saudara maupun kepada orang lain. Saya malu meminjam kepada lain apalagi itu dengan keluargaku sendiri. Selama dagangan dan usaha salon salon saya

ramai, Insya Allah saya tidak akan berutang.” (Wawancara dengan Ibu M, 22 Agustus 2021 pada pukul 16.42 WITA)

Beberapa informan yang telah bercerita bahwasanya hanya dengan cara beutang mereka bisa melanjutkan usahanya. Karena terkendala modal untuk usahanya, jalan satu-satunya yang mereka tempuh adalah dengan berutang. Beruntungnya mereka karena meminjam atau berutang dengan keluarga atau kerabat dekatnya dan juga koperasi, bukan meminjam pada rentenir.

Gotong royong

Besarnya sumbangan yang diberikan cukup bervariasi sesuai dengan kemampuan dan juga status sosial. Lapisan atas tentu akan memberi sumbangan yang jauh lebih besar dibandingkan lapisan bawah.

Namun, lapisan bawah tidak berkewajiban untuk mengembalikan sumbangan kepada lapisan atas. Justru pada saat lapisan atas menyelenggarakan hajatan, lapisan bawah akan mendapatkan uang sebagai wujud terima kasih atas kehadiran dan bantuannya.

“selain bekerja sebagai pannasu-nasu panggilan, saya biasanya menganggapnya sebagai bentuk gotong royong pada tetangga yang akan menggelar hajatan. Walaupun saya telah berniat untuk membantu sekedarnya, tetapi pemilik hajatan biasanya juga memberikan imbalan baik berupa makanan yang telah kami masak bersama maupun dalam bentuk uang.” (Wawancara dengan Ibu O, 25 Juli 2021 pada pukul 13.25 WITA)

Kelembagaan ini mampu memberikan jaminan keamanan bagi rumah tangga janda pedagang untuk kehidupan sehari-hari. Memang pada awalnya mereka harus berhutang terlebih dahulu untuk biaya hajatan. Setelah hajatan selesai, uang sumbangan dikumpulkan dan digunakan untuk membayar hutang tersebut. Sisanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pembahasan

Strategi dan Mekanisme Survival Janda Pedagang di Pasar Sentral Sinjai dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangganya

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas

dalam kurun waktu tertentu (Syafi'i Antonio dalam Risca Adumayanti Siregar (2018)). Strategi bertahan hidup dari Teori White adalah strategi kelangsungan hidup (*survival strategy*) yang pada umumnya miskin atau marjinal dicirikan oleh kepemilikan asset sumber daya lahan yang sempit maupun modal yang terbatas (Wibawa and Wihartanti 2018). Tumpuan pendapatan diandalkan pada curahan tenaga dengan keterampilan yang terbatas pula. Status baru yang disandang sebagai ibu tunggal cukup menjadi alasan untuk memenuhi kebutuhan dalam hidup dengan suatu usaha dan cara tertentu (Sukman, Tola, and Nurdin 2015).

Mekanisme survival atau strategi bertahan hidup berdasarkan James Scott membagi atas tiga bagian yaitu 1) Bagaimana masyarakat bisa survive dengan kebutuhan pangan yang ada. Tindakan-tindakan janda pedagang untuk bertahan hidup dengan melakukan penekanan biaya kebutuhan hidup sehari-hari; 2) Memanfaatkan pola pertemanan atau jaringan sosial. Tindakan-tindakan janda pedagang untuk bertahan hidup dalam melibatkan anggota keluarga dalam mencari nafka dan membuka usaha salon sebagai tambahan pekerjaan; 3) Kemampuan melihat keadaan subsisten di sekitar. Tindakan janda dalam bertahan hidup selain berdagang di pasar sentral Sijai para janda mencari pekerjaan tambahan seperti menjadi *padders* (buruh panen/penebas) bilah musim panen tiba dan menjadi petani penggarap (buruh tani) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Walaupun dalam temuan ada beberapa tindakan-tindakan bertahan hidup yang janda pedagang lakukan tidak masuk dalam kerangka analisis teori James Scott seperti melakukan tindakan kriminalitas dan aktifitas menabung (Admin 2022).

Masyarakat Kabupaten Sinjai, jika dilihat dari sistem mata pencahariannya maka didapati bahwa sebagian besar perempuan janda bermata pencaharian sebagai Aparatur Pemerintahan Desa, pedagang atau berwarung, dan sebagai petani. Perempuan janda mempunyai strategi dimana upaya para janda dalam memodifikasi pekerjaan mereka tidak hanya berfokus pada satu pekerjaan saja. Tetapi mereka juga mencari pekerjaan dengan cara lain untuk penghasilan tambahan dan penghasilan bulanan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya. Sebagai seorang janda yang memiliki tanggung jawab tersendiri dimana dia menjadi kepala keluarga sekaligus mengurus segala urusan rumah tangga (Scheiver

dalam Siagian (2019)). Maka ekonomi keluarga janda merupakan fenomena yang dalam hidupnya sangatlah berat dijalankan. Dalam arti bahwa memberi kebutuhan anak-anaknya serta kebutuhan pendidikan, kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya yang dapat dirasakan seorang janda yang ditinggalkan oleh suaminya baik ditinggal cerai mati maupun cerai hidup (Cahyani 2016).

Menjadi janda pedagang, mereka memiliki beban hidup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, serta mempunyai tanggung jawab untuk mengasuh anak-anaknya. Hal ini upaya janda pedagang dalam mempertahankan ekonomi keluarganya yaitu dengan memiliki ketahanan yang cukup untuk menjalankan perannya dengan sendiri tanpa adanya pasangan hidup. Dalam hal ini, para janda pedagang mempunyai strategi tersendiri dalam memenuhi nafkah keluarganya (Mira 2019). Secara konseptual dapat dijelaskan bahwa strategi mencari nafkah janda pedagang dalam penelitian ini adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan untuk dapat hidup bertahan diri dengan melakukan alternatif atau langkah-langkah yang ditempuh dengan berkenaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup. Berbagai macam cara dilakukan agar bisa tercukupi didalam kehidupan keluarga janda pedagang, yang berdagang di Pasar Sentral Sinjai khususnya mereka memiliki berbagai cara untuk pemenuhan kebutuhan hidup mereka dimana para janda pedagang bekerja mulai dari pagi hingga tengah hari, juga bekerja selain berdagang di pasar. Hal tersebut dilakukan demi tercukupinya kebutuhan sehari-hari para janda pedagang.

Bahwa rumah tangga-rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan pada umumnya berada pada kondisi kekurangan. Hal ini akan menghadapi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pokok dalam keluarga, karena dengan keterbatasan kemampuannya harus mencari penghasilan untuk anggota keluarganya. Apalagi jika mereka dalam keadaan miskin, maka keadaan kelangsungan kebutuhan hidupnya sulit dan jauh untuk mencapai kelayakan hidupnya (Astuti and Harini 2014).

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa untuk memperoleh kebutuhan hidup yang layak, berarti semua kebutuhan pokok minimum yang diperlukan hendaknya dapat terpenuhi walaupun dalam tingkat pemenuhan kebutuhan hidup yang minimum. Janda pedagang sebagai

kepala keluarga dituntut untuk memenuhi segala sesuatu kebutuhan akan keluarganya, kebutuhan yang besar, tanggungan yang banyak menuntut mereka harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan baik kebutuhan pangan maupun sandang, hal penting yang harus dimiliki suatu keluarga (Wibawa and Wihartanti 2018).

Dalam hal ini strategi atau cara janda pedagang di Sinjai mencari nafkah untuk keluarganya yaitu: 1) Tambahan jenis pekerjaan (buruh panen, petani penggarap, usaha salon); 2) Menekan biaya fasilitas; 3) Menabung; 4) Optimalisasi tenaga kerja keluarga; dan 5) Kriminalitas.

Bentuk Modal Sosial Janda Pedagang dalam Mencari Nafkah sehingga Bisa Meningkatkan Pendapatannya

Modal sosial merupakan salah satu sumberdaya masyarakat yang terbentuk melalui hubungan antar individu dan kelompok masyarakat yang bersangkutan. Hubungan tersebut dituangkan dalam bentuk kerja sama antar kelompok masyarakat untuk tujuan penguatan potensi sumberdaya dengan memperhatikan dimensi-dimensi dari modal sosial itu sendiri (Fathy 2019).

Modal sosial dapat berbentuk pemanfaatan ikatan sosial, lembaga kesejahteraan tradisional maupun pola-pola transaksi sosial yang telah melembaga di masyarakat (Septiarti et al. 2017). Kunci utama dari modal sosial adalah adanya rasa percaya (*trust*) yang tinggi antar warga atau sesama pedagang di pasar. Rasa percaya menjadi kunci dalam memperkenalkan aktivitas ekonomi pada lembaga sosial dalam masyarakat. Kegiatan mengambil barang (meminjam) pada pedagang lain, setelah barang tersebut laku barulah dilakukan pelunasan, membutuhkan rasa saling percaya antar pedagang. Tanpa rasa saling percaya yang tinggi, kegiatan tersebut tidak akan dapat berjalan. Strategi mencari nafkah yang selama ini dijalankan oleh janda pedagang sangat kental dengan pemanfaatan modal sosial. Akses terhadap modal sosial boleh dibilang sebagai satu-satunya akses terhadap modal. Kekuatan modal sosial perlu dimanfaatkan untuk memberikan kesempatan akses terhadap modal lainnya, seperti modal finansial, modal fisik, modal alam, dan modal manusia (Anwar 2013).

Modal sosial berpengaruh terhadap kesejahteraan janda pedagang. Artinya, modal sosial semakin baik turut memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kesejahteraan. Melalui kepatuhan terhadap aturan-

aturan yang telah disepakati bersama (norma), hubungan-hubungan yang tersusun akibat interaksi sosial (*network* atau jaringan), dan kejujuran yang dimiliki (*trust*). Beberapa pedagang telah mampu menghantarkan keluarganya pada kondisi ekonomi yang lebih baik.

Berikut gambaran bentuk dan contoh modal sosial janda pedagang di Sinjai dalam mencari nafkah:

Tabel: Modal Sosial Janda Pedagang

No.	Bentuk Modal Sosial	Contoh Modal Sosial
1	Jaringan	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur modal sosial berupa jaringan (<i>network</i>) sangat membantu kegiatan ekonomi yang dijalankan seperti halnya dalam arisan dan gotong royong. Membantu usaha janda pedagang dalam hal mengatasi masalah pemasaran dagangan, modal usaha, atau pembelian bahan baku. - Arisan juga menjadi sarana memperluas relasi atau jaringan yang dalam untuk meningkatkan dagangan para janda pedagang.
2	Kepercayaan (<i>Trust</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Pada saat para janda pedagang memiliki rasa saling percaya yang kuat maka pada saat itu pula modal sosial yang dimiliki janda pedagang tersebut juga tinggi, sehingga bisa mencapai suatu tujuan bersama yaitu kesejahteraan sosial. - Sikap saling percaya satu sama lain serta komitmen yang tinggi untuk mengembalikan pinjaman tepat waktu menjadikan hubungan antar pedagang senantiasa terjaga.
3	Norma	<ul style="list-style-type: none"> - Gotong royong bisa terjadi karena telah melembaga nilai dan norma untuk saling membantu dalam pelaksanaan hajatan misalnya.

Jaringan (network)

Masyarakat selalu berhubungan sosial dengan masyarakat yang lain melalui berbagai variasi hubungan yang saling berdampingan dan dilakukan atas prinsip kesukarelaan, kesamaan, kebebasan, dan keadaban (Hasbullah dalam Hadisurya (2017)). Kemampuan anggota-anggota kelompok atau masyarakat untuk selalu menyatukan diri dalam suatu pola hubungan yang sinergis atau bersinergi akan sangat besar pengaruhnya dalam menentukan kuat tidaknya modal sosial suatu kelompok (Akram et al. 2016).

Bagi para janda pedagang di Pasar Sentral Sinjai, peranan modal sosial begitu penting dalam kelangsungan usaha mereka. Unsur modal sosial berupa jaringan (*network*) sangat membantu kegiatan ekonomi yang dijalankan seperti halnya arisan dan gotong royong. Membantu usaha ini dalam hal mengatasi masalah-masalah pemasaran dagangan, modal, atau pembelian bahan baku, sehingga kegiatan berdagang mereka terus bertahan dan berkembang.

Menurut Stone dan Hughes dalam Ajif Praditia (2013) bahwa modal sosial memiliki ukuran utama yaitu jaringan sosial (*networks*). Jaringan sosial dilihat dengan menggunakan beberapa ukuran, yaitu (a) ikatan informal yang dikarakteristikan dengan adanya kepercayaan dan hubungan timbal balik yang lebih familiar dan bersifat personal seperti keluarga, pertemanan, dan pertetanggaan; (b) ikatan yang sifatnya lebih umum seperti ikatan pada masyarakat setempat, masyarakat umum, masyarakat dalam kesatuan kewarganegaraan. Ikatan ini dikarakteristikan dengan adanya kepercayaan dan hubungan timbal balik yang sifatnya umum; dan (c) ikatan kelembagaan yang dikarakteristikan dengan adanya kepercayaan dalam kelembagaan yang ada. Dari hasil penelitian, informan mempunyai jaringan sosial yang informal. Jaringan tersebut yaitu ikatan kekeluargaan atau kekerabatan yang masih kental di lingkungan janda pedagang dan di Pasar Sentral Sinjai, yang kemudian menjadi basis jaringan utama informan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menjalankan usaha dagangannya.

Para pedagang yang melibatkan unsur modal sosial seperti jaringan yang luas menunjang usahanya dan mampu terus berkiprah atau melakukan usahanya dengan semangat tinggi. Kegiatan ekonomi yang ditunjang modal sosial berupa jaringan, hubungan yang dibangun baik dengan sesama anggota keluarga maupun dengan teman-teman yang ada disekeliling tempat usaha, memudahkan proses transaksi dan mendukung upaya pengembangan usaha.

Hal tersebut sama dengan yang dialami Ibu K. Ibu K yang berasal dari tanah Jawa, memilih untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesama pedagang di sekelilingnya yang notabene rata-rata adalah bersuku Bugis. Menurut Ibu K, tidak ada yang merasa segan atau keberatan jika dimintai pertolongan walaupun suku tidak sama. Ibu K diajak untuk

bergabung dengan kelompok pedagang di Pasar Sentral Sinjai. Ikut arisan sesama pedagang atau jika ada hajatan salah satu pedagang, Ibu K dan yang lainnya ikut untuk bergotong royong membantu temannya sesama pedagang.

Di samping didorong keterampilan dan semangat berdagang yang tinggi, kemampuan berkembang dan bertahan menghadapi persaingan usaha juga dipengaruhi oleh berperannya modal sosial diantara pedagang di Pasar Sentral Sinjai. Modal sosial yang mereka miliki muncul dalam wujud jaringan, saling memberikan informasi menyangkut peluang usaha, lokasi usaha, modal usaha, kelompok usaha, maupun tempat tinggal. Kemudahan dan keuntungan yang diperoleh dalam berdagang ditunjang oleh jaringan yang dikembangkan kedalam hubungan yang baik dengan keluarga, dengan sesama pedagang dan dengan pelanggan atau pembeli tetap mereka di tengah persaingan.

Kesejahteraan janda pedagang terutama diperoleh melalui kekuatan jaringan, yaitu hubungan-hubungan yang tersusun akibat interaksi sosial antar individu baik di dalam maupun di luar kelompok pedagang. Dalam konteks demikian, hubungan yang baik antar anggota masyarakat menciptakan jaringan yang bersifat mutualisme. Dengan kata lain, jika seseorang mengalami persoalan dan tidak mampu mengatasinya sendiri, pedagang tersebut dibantu pedagang lainnya, atau masyarakat sekitar tempat tinggalnya dengan sukarela. Adapun item jaringan yang terjalin yaitu arisan, gotong royong, berutang, menjadi buruh masak, buruh tani, dan lain-lain.

Norma

Norma sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Norma-norma ini biasanya terinstitusionalisasi dan mengandung sanksi sosial yang dapat mencegah individu berbuat sesuatu yang menyimpang dan kebiasaan yang berlaku di masyarakatnya (Margadinata and Harjanti 2017). Aturan-aturan kolektif tersebut biasanya tidak tertulis tapi dipahami oleh setiap anggota masyarakatnya dan menentukan pola tingkah laku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial (Warni and Hidir 2017).

Norma masyarakat adalah perwujudan nilai, ukuran baik/buruk yang dipakai sebagai pengarah, pedoman, pendorong perbuatan manusia di dalam

kehidupan bersama (Sukmawati et al. 2022). Dengan norma yang ada, janda pedagang tidak akan melanggar apa yang telah disepakati sebelumnya, baik itu kesepakatan yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Norma adalah aturan-aturan dalam kehidupan sosial secara kolektif atau bersama yang mengandung berbagai fungsi, baik sanksi secara moral maupun sanksi fisik, baik orang atau sekelompok orang yang melakukan pelanggaran atas nilai-nilai sosial. Norma ditujukan untuk menekan anggota masyarakat agar segala perbuatan yang dilakukannya tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang telah disepakati bersama (Setiadi and Kolip dalam Muchlisin Riadi (2018)).

Fukuyama dalam Eva Fauziyah (2015) mengatakan bahwa norma-norma sosial yang menjadi komponen modal sosial misalnya kejujuran, sikap menjaga komitmen, pemenuhan kewajiban, ikatan timbal balik dan yang lainnya. Norma-norma sosial seperti ini sebenarnya merupakan aturan tidak tertulis dalam sebuah sistem sosial yang mengatur masyarakat untuk berperilaku dalam interaksinya dengan orang lain (Sholihah 2019). Norma sosial tersebutlah yang berlaku dalam kelompok arisan, gotong royong, dan dalam berutang yang dilakukan oleh janda pedagang di Pasar Senral Sinjai.

Norma-norma dibangun dan berkembang berdasarkan sejarah kerjasama di masa lalu dan diterapkan untuk mendukung iklim kerjasama (Putnam; Fukuyama dalam Dinda Fatmawati (2017)). Norma-norma dapat merupakan prakondisi maupun produk dari kepercayaan sosial (Fatmawati 2017). Kepatuhan terhadap aturan-aturan (norma) juga merupakan indikator modal sosial janda pedagang di Pasar Sentral Sinjai dalam mencari nafkah.

Kepercayaan (trust)

Menurut James Coleman dalam John Field (2013) menjelaskan bahwa konsep modal sosial merupakan sarana dalam menjelaskan bagaimana seseorang atau komunitas dalam melakukan kerjasama. Kepercayaan merupakan salah satu instrument modal sosial yang dibentuk dalam kehidupan masyarakat atau komunitas. Kepercayaan yang tumbuh didorong dengan adanya kesamaan nasib dan tujuan dalam mencapai tujuan tertentu.

Dalam masyarakat yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi, aturan-aturan sosial cenderung bersifat positif, hubungan-hubungan juga

bersifat kerjasama. Kepercayaan pada dasarnya merupakan produk dari modal sosial yang baik. Adanya modal sosial yang baik ditandai oleh adanya lembaga-lembaga sosial yang kokoh, sehingga modal sosial melahirkan kehidupan sosial yang harmonis (Putnam dalam Dinda Fatmawati (2017)).

Penghasilan yang diperoleh juga diperankan oleh tingginya tingkat kepercayaan masyarakat baik antar individu maupun antar komunitas, yang tidak lain sebagai akibat perilaku jujur yang dimiliki sebagian besar individu janda pedagang, konsisten dalam berperilaku, tanggung jawab, saling menghargai dan menghormati. Pada saat para janda pedagang memiliki saling percaya yang kuat maka pada saat itu modal sosial yang dimiliki janda pedagang tersebut juga tinggi, sehingga mencapai suatu tujuan bersama yaitu kesejahteraan sosial.

Dalam kegiatan berdagang, kerjasama antar pedagang sangat erat, seperti dengan meminjamkan kebutuhan pokok yang diperlukan (beras, ikan, sayur, dan lain-lain) maupun modal. Kerjasama dalam kegiatan perekonomian maupun sosial berlangsung dengan landasan kepercayaan. Karena itu tidak ada kekhawatiran apa yang dipinjamkan tidak kembali, atau pemilik modal ditipu oleh pedagang utamanya janda pedagang di Pasar Sentral Sinjai. Seperti halnya yang dipaparkan oleh Coleman dalam John Field (2013) bahwa trust atau rasa saling percaya menjadi kekuatan atau basis utama dalam mencapai tujuan bersama.

Pinjam meminjam dalam bentuk uang tanpa bunga adalah hal yang biasa terjadi dalam pasar yaitu pada janda pedagang. Sikap saling percaya satu sama lain serta komitmen yang tinggi untuk mengembalikan pinjaman tepat waktu menjadikan hubungan antar pedagang senantiasa terjaga. Hubungan yang baik inilah kemudian menjadi salah satu modal sosial bagi janda pedagang dalam mencari nafkah untuk keluarganya.

KESIMPULAN

Adapun upaya yang dilakukan janda pedagang di Pasar Sentral Sinjai sebagai mekanisme survival atau strategi bertahan hidup yaitu melakukan tindakan janda pedagang untuk bertahan hidup dengan melakukan penekanan biaya kebutuhan hidup sehari-hari; melakukan

tindakan janda pedagang untuk bertahan hidup dalam melibatkan anggota keluarga dalam mencari nafka dan membuka usaha salon sebagai tambahan pekerjaan; dan melakukan tindakan janda dalam bertahan hidup selain berdagang di pasar sentral Sijai para janda mencari pekerjaan tambahan seperti menjadi padderos (buruh panen/penebas) bilah musim panen tiba dan menjadi petani penggarap (buruh tani) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Walaupun dalam temuan ada beberapa tindakan-tindakan bertahan hidup yang janda pedagang lakukan tidak masuk dalam kerangka analisis teori James Scott seperti melakukan tindakan kriminalitas dan aktifitas menabung. Bentuk modal sosial janda pedagang di Pasar Sentral Sinjai dalam mencari nafkah sehingga bisa meningkatkan pendapatannya yaitu dengan bergabung dalam kelompok arisan di pasar maupun di desa masing-masing, meminjam (berutang), dan gotong royong. Semua contoh bentuk modal sosial yang dilakukan janda pedagang erat kaitannya atau tidak lepas dari jaringan yang dimiliki, norma yang berlaku dalam masyarakat, dan kepercayaan antar sesama pedagang atau masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2022. "Teori Strategi Bertahan Hidup James Scott." *Dunialiterasi.Com*. Retrieved September 20, 2022 (<https://dunialiterasi.com/teori-strategi-bertahan-hidup-james-scott/>).
- Akram, Tayyaba, Shen Lei, Syed Talib Hussain, Muhammad Jamal Haider, and Muhammad Waqar Akram. 2016. "Does Relational Leadership Generate Organizational Social Capital? A Case of Exploring the Effect of Relational Leadership on Organizational Social Capital in China." *Future Business Journal* 2(2):116–26. doi: <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2016.06.001>.
- Anwar, Sakaria. 2013. "Strategi Nafkah (Livelihood) Masyarakat Pesisir Berbasis Modal Sosial." *SOCIUS: Jurnal Sosiologi* 13(1):1–21.
- Aryani, Endah Iri, and Yustika Irfani Lindawati. 2022. "Strategi Peran Ganda Janda Cerai Mati Untuk Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak." *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak* 4(1):1–10. doi: 10.29300/hawapsga.v4i1.
- Astuti, Fitri, and Rika Harini. 2014. "Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Alokasi Pengeluaran Wanita Kepala Rumah Tangga Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Analisis Susenas Tahun 2005 Dan 2010)." *Jurnal Bumi Indonesia* 3(3):1–10.
- Cahyani, Kurnia Dwi. 2016. "Masalah Dan Kebutuhan Orang Tua Tunggal Sebagai Kepala Keluarga." Universitas Negeri Yogyakarta.
- Creswell, Jhon W. 2013. "Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)." London, New York: Sage Publications.

- Dinas PPK dan UKM Kabupaten Sinjai. 2020. *Profil Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Sinjai*. Sinjai: Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah.
- Fathy, Rusydan. 2019. "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas Dan Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 6(1):1–17.
- Fatmawati, Dinda. 2017. "Implikasi Modal Sosial Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus Pada Industri Konveksi Di Bandulan, Sukun, Kota Malang)." Universitas Brawijaya.
- Fauziah, Eva. 2015. "Modal Sosial Masyarakat Pontren Dalam Mendukung Pengembangan Hutan Rakyat." Pp. 511–17 in *Prosiding Seminar Nasional Agroforestry 2015*.
- Field, John. 2013. *Social Capital (Modal Sosial)*. edited by I. R. Muzir. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Hadisurya, Marco. 2017. "Analisis Penerapan Modal Sosial Pada UD. Sutoyo Sugeng." *Agora* 5(1):1–5.
- Hasija, Naina. 2021. "Small Change Big Changes: Women and Microfinance in India." *LBS Journal of Management & Research* 19(1):61–70. doi: 10.5958/0974-1852.2021.00005.5.
- Karlita, Nanda, and Nurmala Katrina Pandjaitan. 2017. "Strategi Bertahan Hidup Perempuan Di Daerah Pesisir." *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 1(3):287–98.
- Malik, Taib, August E. Pattiselanno, and Junianita F. Sopamena. 2019. "Strategi Nafkah Ganda Masyarakat Pesisir Di Negeri Paperu Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah." *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan* 6(2):141–54. doi: <http://dx.doi.org/10.30598/agrilan.v6i2.799>.
- Margadinata, Santa Luciana Rio, and Dhyah Harjanti. 2017. "Analisis Penerapan Modal Sosial Pada PT. Rajawali Inti Probolinggo." *Jurnal Agora* 5(1):1–6.
- Mawardi, Kholid, Siti Ma'sumah, and Faradiena Zulizar. 2017. "Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Janda Cerai Mati (Studi Kasus Janda Cerai Mati Di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)." *Jurnal Penelitian Agama* 18(2):224–40. doi: <https://doi.org/10.24090/jpa.v18i2.2017.pp224-240>.
- Mira. 2019. "Strategi Bertahan Hidup Janda Di Desa Lambara Harapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur." Universitas Negeri Makassar.
- Nieuwenhuis, Rense. 2021. "Directions of Thought for Single Parents in the EU." *Community, Work and Family* 24(5):559–66. doi: 10.1080/13668803.2020.1745756.
- Octaviani, Muthia, Tin Herawati, and Fatma Putri Sekaring Tyas. 2018. "Stres, Strategi Koping Dan Kesejahteraan Subjektif Pada Keluarga Orang Tua Tunggal." *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 11(3):169–80. doi: <https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.3.169>.
- Patton, Michael Quinn. 2014. *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. London, United Kingdom: Sage publications.
- Praditia, Ajif. 2013. "Pola Jaringan Sosial Pada Industry Kecil Rambut Palsu Di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten

- Purbalingga.” Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riadi, Muchlisin. 2018. “Pengertian, Komponen, Fungsi Dan Jenis Modal Sosial.” *Kajianpustaka.Com*. Retrieved (<https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-komponen-fungsi-dan-jenis-modal-sosial.html>).
- Riskytiara, Risma Harlina. 2019. “Peran Ganda Wanita Single Perent Dalam Keluarga Di Desa Kebungbanten, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Septiarti, S. W., Farida Hanum, Sugeng Bayu Wahyono, Siti Irene Astuti D, and Ariefa Efianingrum. 2017. *Sosiologi Dan Antropologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sholihah, Nadia. 2019. “Jaringan Sosial Home Industry Tradisional Masyarakat Desa Pringgodani Kecamatan Bantur.” University of Muhammadiyah Malang.
- Siagian, Suriyanti. 2019. “Kehidupan Sosial Ekonomi Perempuan Jawa Single Mother Dalam Ranah Domestik Dan Publik Di Desa Sumber Jaya Kecamatan Serapit.” *Jurnal Antropologi Sumatera* 17(2):64–74. doi: <https://doi.org/10.24114/jas.v17i2.22491>.
- Siregar, Risca Adumayanti. 2018. “Penanganan Pembiayaan Bermasalah Mikro 75ib Di Bank BRI Syariah KCP Rantau Prapat.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukman, St. Fatimah Tola, and Nurdin. 2015. “Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Single Parent.” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 3(1):38–46. doi: <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v3i1.511>.
- Sukmawati, Jamaluddin, Tedy Yudiansa, Rahmat, Gersiani Appang Allo, Anjeli Ayu Ranteallo, Riskina Saputri, Tri Nurfallah, and Lilla Amalia. 2022. “Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Norma-Norma Yang Ada Di Masyarakat Di Tuangkan Ke Dalam Media Surat.” *Jurnal Kewarganegaraan* 6(1):1498–1503.
- Sunaria, Eli. 2016. “Persepsi Masyarakat Terhadap Status Janda Di Gampong Suak Geudeubang Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.” Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Warni, Agus Sri, and Achmad Hidir. 2017. “Modal Sosial Pada Komunitas Suku Toraja Di Pekanbaru (Studi Ikatan Kerukunan Keluarga Toraja (Sangtorayan).” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau* 4(7):1–5.
- Wibawa, Ramadhan Prasetya, and Liana Vivin Wihartanti. 2018. “Strategi Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Keluarga Di Desa Gesi Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen.” *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* 6(2):57–62. doi: <http://dx.doi.org/10.24127/pro.v6i2.1691>.